Isi

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan diatas, dapat dilihat kalau tingkat kelaparan di Indonesia masih tinggi dan kesadaran masyarakat atas perekonomian dan kondisi pertanian di Indonesia masih rendah. PSBB sangat berpengaruh bagi perekonomian daerah nya dan sekitarnya. Terdapat pekerjaan yang meskipun bisa dilakukan dirumah (work from home), dampak yang dihasilkan masih lebih kecil dibandingkan saat dikerjakan di kantor. Itu mengapa kita perlu mencari aktivitas yang dapat memberi manfaat dan produktif bagi perekonomian sekitar dan dapat dilakukan di rumah. Dan membudidayakan tanaman dapat menjadi aktivitas yang cocok untuk situasi tersebut.

Itu mengapa masyarakat dapat membantu pemerintah dalam menekan tingkat kelaparan dengan sistem titip bibit. Sistem titip bibit merupakan sistem yang menghubungkan antara pemilik lahan dengan pembibit. Sistem titip bibit ini memungkinkan para pemilik lahan untuk mendapatkan bibit unggul di masa pandemi. Pembibit sendiri adalah orang yang menumbuhkan bibit dengan cara hidroponik lalu menjualnya ke pemilik lahan. Sedangkan pemilik lahan sendiri adalah orang yang membeli bibit dari pembibit untuk ditanam dan dipanen yang memungkinkan mereka untuk menjual hasil panen tersebut untuk membantu mengatasi kekurangan pangan.

Pembibit ini merupakan orang yang tiggal di tempat-tempat dimana kapasitas lahan terbatas atau bahkan tidak ada sehingga mereka tidak mempunyai lahan untuk menanam. Oleh karena itu, pembibit menggunakan cara hidroponik untuk menumbuhkan bibit atau melakukan pembibitan. Hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah. Mengapa pembibitan atau penumbuhan bibit menggunakan sistem hidroponik? Karena sistem hidroponik memiliki beberapa keuntungan yang sangat berguna bagi pembibit.

Keuntungan yang pertama adalah penggunaan lahan lebih efisien. Karena tidak menggunakan tanah sebagai media penanamannya, hidroponik dapat dilakukan di lahan yang sempit. Penggunaan hidroponik dinilai sangat tepat dalam mengatasi masalah kekurangan lahan ini. Karena penanaman hidroponik sendiri dapat dilakukan di tempat sempit seperti rumah atau apartemen. Dan juga sekarang ini sedang diberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Bersakala Besar atau yang lebih dikenal dengan nama PSBB. Peraturan ini diterapkan untuk mengurangi tingginya angka pasien positif COVID-19. Hal ini mengakibatkan masyarakat harus bekerja dari rumah atau *work from home*. Akibat dari *work from home* ini sendiri adalah masyarakat cenderung lebih lama berada di rumah.

Dan pemilik lahan merupakan orang yang memiliki tanah tak terpakai yang siap untuk ditanami bibit yang telah tumbuh dari hasil hidroponik. Hasil panen tanaman tersebut pun dapat dijual atau didonasikan ke penduduk sekitar. Karena hal inipun tingkat produktivitas masyarakat dapat bertambah.

Meskipun berbagai wilayah memiliki suhu yang berbeda-beda seperti daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Hal ini masih bisa diselesaikan dengan penggunaan tanaman yang berbeda. Bagi masyarakat yang tinggal di dataran tinggi dengan suhu yang rendah, tanaman kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan tanaman yang ideal untuk di budidayakan. Karena suhu ideal untuk budidaya kentang Dan untuk masyarakat yang tinggal di dataran rendah dengan suhu yang tinggi, tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas*) merupakan pilihan yang tepat untuk dibudidayakan.

Jika hal ini dilakukan berskala besar, tentunya angka kemiskinan dapat tertekan. Peran ikut serta masyarakat juga diperlukan dalam menekan angka kemiskinan di daerah sekitarnya. Hal ini juga dapat mengurangi biaya distribusi dari suatu daerah ke daerah lain dikarenakan bahan pangan alternatif dibudidayakan dapat dihasilkan dari masyarakat sekitar. Hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian sekitar karena persediaan makanan dapat bertambah.